

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah MI NU Assalam Singorojo Jepara.

Salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat diwujudkan tidak hanya pemerintah saja, akan tetapi menjadi tugas dan kewajiban seluruh bangsa Indonesia, Tidak memandang suku, agama, rasa, keturunan, berbagai bidang. Termasuk Yayasan Assalam yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Bermula dari adanya tujuan pendidikan nasional tersebut maka tokoh-tokoh masyarakat dan agama Islam di Desa Singorojo memiliki niat mendirikan tempat pendidikan islam berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah. Pendidikan formal islam tingkat pertama yang disebut madrasah ibtidaiyyah diprakarsai oleh:

- a. H. Karsono, SKM., M.M (Pembina Yayasan)
- b. H. Moh Idris
- c. Subakir (Kepala Desa)<sup>1</sup>

Dengan didasari semangat dan tujuan tersebut di atas maka pada tanggal 28 September 2015 didirikan Madrasah Ibtidaiyyah Assalam. Hal itu didasarkan pada Keputusan Surat Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-662.AH.02.01 Tahun 2015 tentang Akte Pendirian Yayasan Islam Assalam Mayong Jepara.

Kemudian mendapat pengakuan secara resmi dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah dengan Nomor Piagam: 706/PW/IV/16 pada tanggal 16 April 2016. Selanjutnya sampai saat ini MI Assalam di bawah pembinaan Departemen Agama Kabupaten Jepara Lembaga

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ABD Hakim., S.Pd.I kepala madrasah MI NU Assalam Singorojo Jepara, 27 Maret 2021.

Pendidikan Ma'arif NU Cabang Jepara dan menjadi MI NU Assalam.<sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi Madrasah

### a. Visi

“Membangun Generasi Yang Relegius, Berprestasi, Dan Berakhlaqul Karimah”.

### b. Misi

Adapun Misi dari MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus meliputi:

- 1) Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dengan pendekatan PAKEM
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang bernuansa religius
- 4) Menumbuhkembangkan pembiasaan sikap gemar belajar, beribadah, dan berperilaku akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

## 3. Letak Geografis

MI NU Assalam Singorojo Mayong Jepara terletak di Desa Singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara jalan Datuk Gurnadi Gang 2 Kode Pos 59465 Nomer Telepon madrasah 081228509550 dengan Nomer Statistik 111233200192 dan status tanah waqaf.

Berlokasi di Kecamatan Mayong Desa Singorojo merupakan lokasi yang lebih nyaman. Tidak dekat dengan jalan raya sehingga lebih aman dan nyaman. Lokasi tersebut berbatasan dengan Desa Jebol disebelah utara, Desa Pelemkerep disebelah selatan, Desa Ngemplak disebelah barat dan Desa Jatisari disebelah timur. Kepala

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ABD Hakim., S.Pd.I kepala madrasah MI NU Assalam Singorojo Jepara, 27 Maret 2021.

<sup>3</sup> Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Assalam Singorojo Mayong Jepara, 27 Maret 2021.

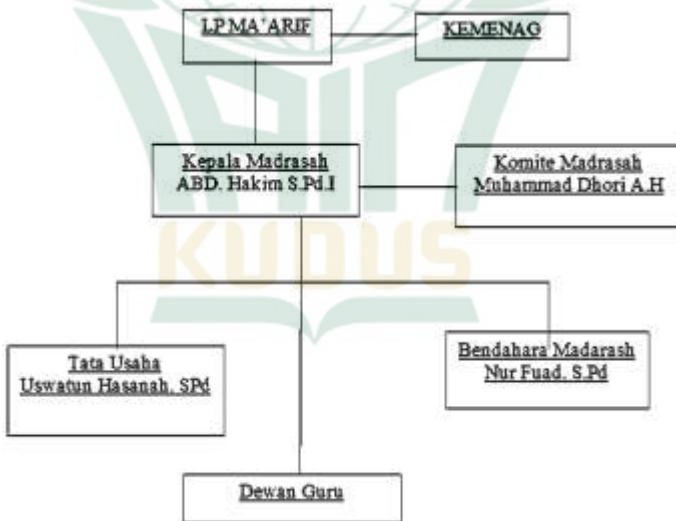
madrasah Ibtidaiyah Assalam singorojo adalah bapak Abd. Hakim S.Pd.I <sup>4</sup>

**4. Struktur Organisasi**

MI NU Assalam Singorojo Mayong Jepara adalah jenjang pendidikan formal islam yang dibina oleh yayasan. Hal penting dalam satuan pendidikan adanya struktur organisasi.

Struktur organisasi dibentuk untuk memberikan kejelasan dan batasan wewenang serta tanggung jawab setiap bagiannya. Diharapkan pemberiaan tanggung jawab dalam struktur madrasah dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya agar tujuan pendidikan dapat terlaksana. Adapun struktur organisasi MI NU Assalam Singorojo Mayong Jepara periode 2020/2021 dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI NU Assalam Singorojo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.**<sup>5</sup>



<sup>4</sup> Dokumentasi Letak Geografis MI NU Assalam Singorojo Mayong Jepara, 29 Maret 2021.

<sup>5</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi MI NU Assalam Singorojo Mayong Jepara, 29 Maret 2021.

**5. Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik**

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Dilihat dari tabel guru dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Assalam Singorojo, saat ini dipimpin oleh Bapak Abd. Hakim S.P.I Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 10 orang yang meliputi 8 pendidik dan 2 tenaga kependidikan. Adapun guru dan tenaga kependidikan terdapat pada tabel.<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyyah Assalam Singorojo Mayong Jepara Tahun 2020/2021**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Abd. Hakim S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1
2	Ira Yustiana S.Pd.I	Wali Kelas 1	S1
3	Niswatur Rosidah S.Pd.I	Wali Kelas 2	S1
3	Uswatun Hasanah S.Pd	Wali Kelas 3	S1
4	Wulan Nuzururu Rohmah S.Pd	Wali Kelas 4	S1
5	Muallifah S.Pd	Wali Kelas 5	S1
6	Nur Fu'ad S.Pd	Wali Kelas 6	S1
7	Ulil Absor S.Pd	Guru	S1
8	Ani Rahmawati, S.Pd	Bendahara	S1
9	Saidatus Saiyah	Kebersihan	SMP
10	Basuki Rahmad S.Pust	Pustakawan	S1

b. Keadaan Peserta Didik

Pada saat penelitian ini berlangsung, peneliti mengobservasi jumlah keseluruhan peserta didik MI Assalam Singorojo Tahun 2020-2021 berjumlah 156 siswa dan 6 kelas. Kelas satu dengan jumlah siswa

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Assalam Singorojo, 29 Maret 2021.

31, kelas dua 23 siswa, kelas tiga 25 siswa, kelas empat 24 siswa, kelas lima 11 siswa, dan kelas enam 18 siswa.

Semakin tahun jumlah siswa di MI Assalam Singorojo semakin banyak dikarenakan semakin banyaknya masyarakat yang mempercayakan putra putrinya untuk dididik di madrasah yang semakin lama semakin maju ini. Latar belakang peserta didik berasal golongan yang berbeda. Berkisar dari golongan menengah dan kurang mampu.<sup>7</sup>

**6. Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana yang lengkap sangat menunjang untuk kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Singorojo Mayong Jepara kondisi bangunan sangat baik, terdiri dari ruang guru, kepala madrasah, ruang kelas, perpustakaan, uks, kamar mandi, gudang, serta mushola.<sup>8</sup> Adapun Sarana Prasarana yang dimiliki yaitu

**Tabel 4.2**  
**Sarana Prasarana MI Assalam Singorojo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Jenis	Lokal	Ukuran	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Guru	1	7x8	1	
2	Ruang Kepala Madrasah	1	5x7	1	
3	Ruang Kelas	6	7x8	6	
4	UKS	1	5x7	1	
5	Kamar Mandi	4	3x2	4	
6	Perpustakaan	1	7x8	1	
7	Gudang	1	5x3	1	
8	Lapangan	1	12m <sup>2</sup>	1	

<sup>7</sup> Data Dokumentasi Peserta didik MI Assalam Singorojo Mayong Jepara , 29 Maret 2021

<sup>8</sup> Data Dokumentasi Sarana Prasarana MI Assalam Singorojo Mayong Jepara , 29 Maret 2021

	Olahraga				
9	Mushola	1	18m <sup>2</sup>	1	

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian akan dilakukan sebelum penerapan metode dan sesudah penerapan metode, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Bagaimana kondisi kemampuan berbicara siswa kelas VI MI Assalam Singorojo Mayong Jepara sesudah dan sebelum penerapan metode *mind mapping* (2) Bagaimana penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VI MI Assalam Singorojo Mayong Jepara. Peneliti melakukan penelitian kualitatif pada proses pembelajaran tematik tema 2 “Persatuan dalam Perbedaan” sub tema 1 “Rukun dalam Perbedaan”.

### 1. Kondisi Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VI MI Assalam Singorojo Mayong Jepara

#### a. Sebelum diterapkan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran dapat diketahui dengan observasi yang dilakukan guru pada saat pembelajaran. Selain itu terdapat kriteria penilaian terhadap siswa tentang tingkat kemampuan berbicara siswa. Penilaian dilakukan pada saat siswa mempresentasikan hasil karya atau diskusi ke depan teman-temannya dengan penggunaan bahasa yang tepat.<sup>9</sup>

Penggunaan metode ceramah dan menyuruh siswa membaca buku pelajarannya saja menyebabkan kemampuan berbicara siswa kurang meningkat. Memang ada beberapa siswa yang sudah pandai berbicara di depan kelas tetapi masih ada pula siswa yang masih belum lancar berbicara di depan kelas. Hal ini dapat dilihat dari penilaian sikap siswa

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Nur Fu'ad, S.Pd wali kelas VI MI NU Assalam Singorojo Jepara, 27 Maret 2021.

dan pemahaman siswa untuk menjawab soal ujian yang masih kurang dari kriteria penilaian.<sup>10</sup>

Cara mengetahui kondisi kemampuan berbicara siswa sebelum penerapan metode *mind mapping* dapat ditinjau dari hasil penilaian sikap pada saat pembelajaran. Kesimpulan dari hasil penilaian sikap pada saat pembelajaran ditemukan fakta bahwa siswa kurang tertarik dan merasa sulit untuk melakukan kegiatan berbicara, lebih banyak mendengarkan, cenderung diam, banyak yang berbicara sendiri dengan temannya, merasa kesulitan harus berbicara di depan orang lain, jenuh dengan penggunaan metode pembelajaran yang lama. Sebagian besar siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, takut bertanya, sehingga guru menganggap siswa sudah memahami materi pelajaran.<sup>11</sup>

Evaluasi penilaian kemampuan berbicara meliputi tujuh indikator yang berpaku dari factor-faktor kemampuan berbicara. Adapun indikator kemampuan berbicara siswa sebagai berikut pelafalan saat berbicara yaitu mengucapkan bunyi kata yang (vocal dan konsonan) dengan tepat, intonasi bacaan yang tepat, pemenggalan atau ejaan kata, pemahaman terhadap kata atau kalimat, pengucapan kata atau kalimat dengan urutan atau keruntutan serta berbicara dengan lancar atau kelancaran. Sebanyak 10 siswa dari seluruh siswa berjumlah 18 siswa belum mampu melakukan praktik berbicara di depan kelas dengan nilai ketentuan kriteria ketuntasan minimum yaitu 68. Sedangkan 8 siswa sudah mampu melakukan praktik berbicara di depan kelas.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Nur Fu'ad, S.Pd wali kelas VI MI NU Assalam Singorojo Jepara, 27 Maret 2021.

<sup>11</sup> Hasil Data observasi dan hasil wawancara dengan Nur Fu'ad, S.Pd wali kelas VI MI NU Assalam Singorojo Jepara, 27 Maret 2021.

<sup>12</sup> Hasil Data observasi pembelajaran kelas VI MI NU Assalam Singorojo Jepara, 30 Maret 2021.

Kemampuan berbicara siswa kadang dianggap remeh dan tidak disadari oleh guru ataupun orang tua siswa, menyebabkan banyak siswa yang kurang menguasai kosakata untuk dikembangkan serta komunikasi yang terjadi tidak lancar. Selain itu juga kemampuan berbicara siswa yang rendah menyebabkan sulitnya pemahaman terhadap materi pembelajaran. Target waktu yang harus dikejar guru harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan membuat kemampuan berbicara siswa yang kurang baik terabaikan, hal ini terbukti saat siswa di berikan pertanyaan singkat untuk dijawab tapi hasil yang diperoleh belum memuaskan.<sup>13</sup>

**b. Sesudah diterapkan Metode Pembelajaran *Mind Mapping***

Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang baru mengharuskan guru dan pendidik mengubah sedikit bentuk pembelajaran. Perubahan yang dilakukan memang tidak langsung terlihat signifikan tetapi adanya peningkatan dan pengaruh terhadap siswa walaupun sedikit dapat memberikan dampak yang positif terhadap siswa untuk ke depannya.

Menggunakan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran di kelas VI memberikan progres yang positif. Dilihat pada penilaian kemampuan berbicara siswa yang mengalami kenaikan. Dinilai dari pemahaman siswa terhadap materi ajar serta pengolahan kata demi kata yang ditunjukkan siswa melalui presentasi dan diskusi kelompok. Hal ini tentu saja merupakan perkembangan yang baik untuk peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas VI.

Selain itu melalui pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dalam langkah-langkah metode *Mind Mapping* siswa dilakukan dengan

---

<sup>13</sup> Hasil observasi proses pembelajaran di kelas VI MI NU Assalam Singorojo Jepara, 30 Maret 2021.



berkelompok dan berdiskusi bersama. Serta proses penyampaian hasil diskusi di depan kelas. Proses ini tentu memberikan sisi positif pada siswa yang kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan temannya. Dengan bantuan teman sekelompok siswa diharuskan untuk menyampaikan pendapatnya dengan yang lain, membiasakan diri menjadi pusat perhatian serta belajar berani mengutarakan ide dan gagasannya.<sup>14</sup>

Pada tahap ini terjadi progress yang tidak terlalu signifikan tetapi menunjukkan sikap positif siswa dalam pembelajaran. Mengenai pogram tersebut peneliti mendapatkan hasil berupa adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa. Meskipun progresnya tidak terlalu tinggi yakni dari 8 siswa yang kemampuan berbicaranya sudah baik menjadi 13 siswa, artinya ada 5 siswa yang kemampuan berbicaranya meningkat. Tentunya hal ini merupakan proses pembelajaran yang cukup memuaskan untuk guru dan siswa karena keadaan kelas yang hanya berjumlah 18 siswa kenaikan tersebut cukup signifikan. Untuk itu pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* berperan dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa.<sup>15</sup>

## 2. Penerapan metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VI MI NU Assalam Singorojo Mayong Jepara

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran tematik meliputi bahasa Indonesia dan Ilmu Pendidikan Sosial. Pembelajaran dilakukan pada hari senin alokasi waktu 1 hari. Agar pembelajaran bisa terlaksana secara optimal dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang.

---

<sup>14</sup> Hasil observasi proses pembelajaran kelas VI MI NU Assalam Singorojo Jepara, 30 Maret 2021.

<sup>15</sup> Hasil data observasi dan hasil wawancara dengan Nur Fu'ad, S.Pd wali kelas VI MI NU Assalam Singorojo Jepara, 27 Maret 2021.

Perencanaan pembelajaran dilakukan jauh-jauh hari dengan konsep yang matang.

a. Persiapan sebelum pembelajaran

- 1) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP diperlakukan agar pembelajaran terlaksananya sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar yang maksimal.
- 2) Mempesiapkan alat dan bahan untuk menggunakan metode mind mapping. Satu minggu sebelum pembelajaran guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan ajar seperti kertas gambar, spidol, pensil warna, krayon warna per kelompoknya.
- 3) Menyiapkan materi ajar, materi ajar, disini berpedoman pada buku paket tema 2 kurikulum 2013 yang sesuai dengan metode mind mapping tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelajaran dimulai pukul 07.00 wib. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memimpin doa di depan kelas. Guru menanyakan kabar serta mengabsen siswa. Siswa selalu diingatkan untuk bersikap percaya diri dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Kemudian bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Setelah itu dilakukan pembiasaan membaca atau menulis sekitar 15 menit, dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa.

Memasuki kegiatan inti guru membagi siswa ke dalam kelompok 3 orang secara heterogen. Guru menunjukkan contoh *mind mapping* kepada siswa, dan menjelaskan cara membuatnya. Kemudian semua siswa diminta untuk membaca dan mengamati proses sejarah kemerdekaan Indonesia, sebagai materi untuk membuat mind mapping. Guru membimbing siswa membuat mind mapping dengan menggunakan aspek bahasa 5 W+1H yaitu apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana untuk mengali informasi

yang disusun secara mind mapping. Siswa membuat mind mapping dengan alat dan bahan yang ada. Menggunakan kertas gambar dan spidol. Siswa bebas menggunakan berbagai macam bentuk untuk membuat mind mapping. Pembuatan mind mapping diberikan waktu selama 60 menit. Terdapat 6 kelompok berbeda. Setiap siswa per kelompok wajib menyuarkan pendapatnya.

Setelah selesai membuat mind mapping, kemudian secara bergantian satu per satu siswa mempresentasikan hasil karyanya ke depan kelas. Bukan hanya perwakilan dari kelompok tapi setiap siswa menjelaskan hasil mind mappingnya dengan bahasa sendiri di depan kelas. Setelah tiga orang dalam kelompok selesai menjelaskan hasil mind mapping mereka yang diberi waktu 10 menit setiap kelompok. Selanjutnya guru memberikan kesempatan satu siswa lain untuk berkomentar. Kegiatan tersebut dilakukan berulang sampai semua kelompok selesai. Selanjutnya pembelajaran terhenti beberapa menit karena adanya jam istirahat.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran siswa dilakukan dengan teknik non tes bentuk observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Guru mengamati siswa ketika bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan dan presentasi di depan kelas. Dengan pengamatan tersebut guru dapat memperoleh hasil siswa aktif berbicara, kurang aktif berbicara dan tidak aktif berbicara.

Pada saat siswa presentasi di depan kelas guru dengan pedoman aspek penilaian yang telah dibuat sebelumnya dapat memberikan penilaian terhadap kemampuan berbicara siswa. Aspek berbicara yang dinilai adalah pelafalan, keruntutan, kelancaran dan pemahaman siswa terhadap yang disampaikan. Selain itu juga untuk memperkuat penilaian pemahaman siswa

dilakukan beberapa tanya jawab dengan siswa. Penskoran dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Kemudian akan dicari nilai akhir dengan menggabungkan seluruh jumlah nilai rubric kemudian di bagi 16 dan dikalikan dengan 100. Jadi hasil nilai akhir adalah bentuk nilai 0 sampai 100, dengan kriteria ketentuan minimum (kkm) sebesar 68, siswa yang nilai akhirnya di atas kkm dinyatakan tuntas sedangkan yang dibawah kkm akan dilakukan remedial.

**Tabel 4.3**  
**Rubrik Penilaian Pembelajaran**

Kriteria	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendamping (1)
Pelafalan	Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok, ucapan standar	Penggunaan ucapan yang salah ucap menyebabkan kesalahpahaman	Sering terjadi kesalahan dan aksentuasi yang menyulitkan pemahaman	Ucapan sering tidak dipahami karena kesalahan melafalkan kata-kata
Keruntutan	Runtut dari awal sampai akhir	Terjadi sedikit ketidakruntutan	Kadang tidak runtut	Banyak terjadi ketidakruntutan
Kelancaran	Pembicaraan lancar dan halus	Pembicaraan kurang lancar	Pembicaraan sering nampak ragu dan lambat	Pembicaraan selalu terhenti dan terputus
Pemahaman	Memahami bacaan dengan formal	Memahami baik kata-kata sederhana	Memahamilambat kata-kata sederhana	Memahami sedikit kata-kata sederhana

Selama istirahat beberapa siswa diminta peneliti untuk melakukan sedikit wawancara tentang proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode *mind mapping*. Sebagian besar siswa merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran, apalagi pada saat membuat bagan *mind mapping*. Walaupun terlihat sulit

awalnya, karena harus membawa banyak alat dan bahan tapi siswa senang bisa mengekspresikan diri mereka. Saat penyampaian materi siswa yang sudah memahami materi yang diringkas dengan *mind mapping* dapat menyampaikan hasil *mind mapping*nya dengan kata-kata mereka sendiri dan percaya diri menyampaikan pendapat mereka sendiri.

Keadaan kelas pada saat pembelajaran kondusif dan siswa kooperatif mengikuti arahan dari guru. Berdasarkan indicator penilaian kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan dari 8 siswa yang sudah baik menjadi 13 siswa sehingga hanya 5 siswa saja yang kemampuan berbicaranya belum meningkat tetapi sudah lebih baik.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* untuk peningkatan kemampuan berbicara siswa di kelas VI MI NU Assalam mengalami peningkatan yang diperoleh dari peran aktif siswa dalam pembelajaran, hasil penilaian sikap siswa serta ketuntasan siswa dari kriteria ketuntasan minimum.

### **C. Analisis Data Dan Pembahasan**

#### **1. Analisis Data Tentang Kemampuan Berbicara Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Mind Mapping* Siswa Kelas VI Assalam Singorojo Mayong Jepara**

Kemampuan berbicara siswa pada kelas VI berbeda-beda berdasarkan karakteristik siswa dan tingkat pemahaman yang dimiliki individu. Dari 18 siswa hanya 10 siswa yang kemampuan berbicaranya sudah tuntas sedangkan 8 diantaranya masih belum tuntas. Penilaian ini dianggap tuntas dan belum tuntas berdasarkan nilai kriteria minimum yang sudah ditentukan. Batas nilai kriteria minimum adalah 68. Siswa yang nilainya belum mencapai batas minimum dianggap belum tuntas. Skor penilaian kemampuan berbicara siswa dinilai berdasarkan 4 aspek yaitu pelafalan, keruntutan, kelancaran dan pemahaman. Dengan setiap aspeknya bernilai 1 sampai 4. Kedelapan siswa yang belum tuntas sebagian besar

terletak pada aspek pemahaman yang kurang pada saat pembelajaran menyebabkan hasil akhirnya rendah.

Siswa yang kemampuan berbicaranya tinggi umumnya memiliki pemahaman lebih unggul pada saat proses pembelajaran. Dengan pemahaman materi yang baik serta proses pembelajaran yang nyaman dan lancar maka siswa akan lebih berani dalam mengekspresikan dirinya. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan berbicara siswa menggunakan metode tertentu tidak serta merta dapat langsung mengubah karakteristik siswa. Akan tetapi butuh waktu dan penanganan yang tepat, sedikit demi sedikit setiap prosesnya akan menghasilkan progress yang meningkat. Setidaknya dengan adanya metode pembelajaran yang berbeda membuat siswa lebih tertarik dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Sebelum penggunaan metode *mind mapping* ini guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif dan kurang dapat mengekspresikan dirinya. Selain itu mengikuti perubahan kurikulum nasional siswa diharuskan untuk dapat belajar lebih aktif daripada gurunya. Tujuan penerapan metode *mind mapping* membantu agar siswa lebih paham terhadap pelajaran, menikmati proses interaksi dengan teman sebaya, mampu mengemukakan pendapat dan dapat menerima saran kritik dari teman lain. Pada proses tersebut kemampuan berbicara siswa akan meningkat saat siswa diminta untuk memberikan penjelasan dengan kata-kata sendiri berdasarkan pemahamannya sendiri. Walaupun tidak langsung mengubah siswa secara drastis.

Sesudah penggunaan metode *mind mapping* siswa sudah mulai aktif karena menurut penuturan siswa bahwa menggunakan metode baru membuat mereka tertarik ada hal baru yang dipelajari dan dapat mengekspresikan dirinya. Selain itu siswa dapat mengutarakan pendapatnya, berinteraksi dengan teman sebaya, mengolah psikologi siswa agar dapat menerima saran dan kritik. Paling utama dari penggunaan *mind mapping* adalah siswa lebih dapat memahami materi ajar sehingga pada saat mempresentasikan hasil *mind mapping*nya siswa dapat menjelaskan dengan baik dan lancar, dengan

mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 8 siswa yang tuntas menjadi 13 siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa sebelum guru menerapkan metode *mind mapping* kemampuan berbicara siswa masih rendah dan sesudah menerapkan *mind mapping* kemampuan berbicara siswa meningkat.

## 2. Analisis Data Tentang Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VI Assalam Singorojo Mayong Jepara

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa penerapan metode *mind mapping* untuk peningkatan kemampuan siswa kelas VI di MI Assalam Singorojo mempunyai manfaat dalam pembelajaran tematik. Penggunaan metode *mind mapping* memberikan semangat dan motivasi siswa. Saat penerapan metode *mind mapping* guru terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran, mengenalkan metode apa yang akan digunakan. Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Penerapan metode *mind mapping* ini juga di pengaruhi oleh guru dalam mengatur bentuk kelompok siswa heterogen.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VI MI NU Assalam Jepara penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran yang sudah dijabarkan diatas, penulis dapat menganalisis penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tema 2 sub tema 1 pada materi mengidentifikasi informasi penting pada proklamasi kemerdekaan indonesia dengan menggunakan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat. Dengan menggunakan metode *mind mapping* atau peta pikiran minat dan motivasi siswa lebih tinggi sehingga penerimaan materi pembelajaran dapat dipahami lebih baik oleh siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 siswa sampel mewakili populasi diambil dari 2 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas. Siswa memberikan penjelasan dalam proses pembelajaran dengan metode

*mind mapping* siswa sangat antusias ketika guru memulai pembelajaran. Tujuan pembelajaran untuk mengidentifikasi informasi penting pada proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan peta pikiran dapat diselesaikan dengan baik. Siswa mampu menggunakan bahasa sendiri tetapi tidak melenceng dari materi ajar. Siswa juga sudah mampu untuk mempresentasikan hasil *mind mapping*nya di depan teman-temannya. Meskipun ada beberapa siswa yang masih acuh dan masa bodoh dengan adanya penggunaan metode *mind mapping* pada saat pembelajaran. Sama halnya guru dalam pembelajaran menggunakan metode ini lebih senang karena siswa sebagian besar tertarik dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Keadaan inilah yang memicu semangat, keaktifan siswa dan kenyamanan siswa, sehingga peningkatan kemampuan berbicara siswa bisa terlihat.

Berdasarkan data hasil penilaian pembelajaran diperoleh peningkatan nilai siswa dari yang belum tuntas menjadi tuntas yaitu 8 siswa yang tuntas menjadi 13 siswa yang tuntas sehingga ada proses peningkatan terhadap kemampuan berbicara siswa. Tentu hal ini sangat diharapkan dari berbagai pihak terutama siswa itu sendiri.

Berdasarkan pembahasan diatas dari analisis, observasi dan wawancara dapat disimpulkan penerapan metode *mind mapping* memberikan progress yang cukup baik terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas VI MI Assalam Singorojo Mayong Jepara.